

PENERAPAN MEDIA YOUTUBE KIDS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL –MUKHLISIN

Ani Nur Widyaningsih¹, Yudha Rello Pambudi²
aninurwn0@gmail.com¹, yudharellopambudi@uinjambi.ac.id²
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlisin menghadapi masalah rendahnya motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran yang monoton dan kurangnya variasi media pembelajaran. skripsi ini membahas penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah swasta Al- Mukhlisin kota Jambi dengan menggunakan media YouTube Kids pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, angket, soal tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa menggunakan media YouTube Kids dapat meningkatkan motivasi belajar. Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari hasil observasi dan angket yang menunjukkan peningkatan rata-rata dari 70% pada siklus I menjadi 80% Pada siklus II dan dari 68% Pada siklus I menjadi 82% Pada siklus II. Selain itu, motivasi belajar siswa juga didukung oleh hasil belajar siswa yang meningkat dari rata-rata 63% Pada siklus I menjadi 80% Pada siklus II. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan media YouTube Kids dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah swasta Al- Mukhlisin kota Jambi.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Youtube Kids, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlisin faces the problem of low student learning motivation due to the monotonous learning process and the lack of variety in learning media. This thesis discusses classroom action research to increase the learning motivation of class II students at the private Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin, Jambi city using YouTube Kids media in Indonesian language subjects. Data was collected through observation, interviews, questionnaires, test questions, and documentation. Data analysis uses qualitative analysis methods which include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research found that using YouTube Kids media can increase learning motivation. The increase in student learning motivation can be seen from the results of observations and questionnaires which show an average increase from 70% in cycle I to 80% in cycle II and from 68% in cycle I to 82% in cycle II. Apart from that, student learning motivation was also supported by student learning outcomes which increased from an average of 63% in cycle I to 80% in cycle II. Thus, this research shows that using YouTube Kids media can increase students' learning motivation at the private Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin, Jambi city.

Keywords: Youtube Kids Learning Media, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya (Ujud et al., 2023). Dalam pengertian yang sederhana makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi

pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Wijayanto et al., 2020).

Lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan jalur normal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah (TK/RA), lembaga pendidikan dasar (SD/MI), lembaga pendidikan menengah pertama (SMP/MTS), lembaga pendidikan menengah atas (SMA/SMK), dan lembaga pendidikan tinggi (Khairul & Jazuli, 2022).

Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah jenjang pendidikan dasar dalam sistem pendidikan formal di Indonesia, yang merupakan tahap awal pendidikan bagi anak-anak setelah pendidikan anak usia dini (PAUD) atau taman kanak-kanak (TK). Sekolah Dasar biasanya ditempuh selama enam tahun, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, dengan siswa berusia sekitar 6-12 tahun.

Pada jenjang pendidikan dasar siswa mendapatkan pengetahuan dasar yang mencakup berbagai mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Selain itu, siswa juga diajarkan tentang keterampilan dasar, sikap sosial, dan karakter, yang bertujuan untuk membentuk dasar keilmuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang akan menjadi bekal bagi mereka di jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan secara signifikan mempengaruhi karakter moral individu berdasarkan norma dan kriteria yang ditetapkan. Pendidikan sangat penting bagi manusia untuk hidup dan maju sesuai dengan keinginannya akan kemajuan, kekayaan, dan kepuasan, sesuai dengan pandangan dunia pribadinya. Pembangunan manusia dan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh sistem pendidikan resmi, tetapi juga oleh lingkungan pendidikan di luarnya. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam eksistensi manusia (Sari & Yatri, 2023).

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang dengan baik di beberapa belahan dunia. Perkembangan itu bukan hanya dalam hitungan tahun dan bulan akan tetapi setiap hari, jam atau menit, terutama dalam teknologi informasi dan komunikasi yang ditunjang dengan teknologi elektronik. Pengaruh dari perkembangan teknologi tersebut juga termasuk dalam bidang pendidikan, hal ini dapat dilihat dengan semakin maraknya sekolah yang menggunakan teknologi sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran (Program Studi Teknologi Pembelajaran & Psikologi Pendidikan, Pascasarjana, 2016).

Di Indonesia, lebih dari 100 juta orang menggunakan gadget/smartphone, seperti yang dikonfirmasi oleh data dari Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII), yang menunjukkan bahwa hampir 55% dari populasi Indonesia adalah pengguna smartphone aktif, yang setara dengan setengah dari populasi Indonesia. Selain dalam kehidupan sehari-hari, teknologi juga banyak digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk dalam pendidikan dasar (Pratiwi et al., n.d.).

Tujuan utama pendidikan adalah untuk membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berfungsi secara mandiri dalam masyarakat. Dalam kerangka ini, individu diharapkan untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis, orisinalitas, dan menghasilkan ide-ide baru. Selain itu, penting bagi individu untuk memiliki keterampilan mengenali permasalahan dan merancang resolusi yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan. Pendidikan mengarah pada kemandirian dengan menumbuhkan pemikiran rasional dan inovatif, yang pada gilirannya menghasilkan inovasi. Hasil dari proses pembelajaran tidak hanya mencakup pemahaman konsep, namun yang lebih penting adalah kemampuan untuk memanfaatkannya secara efektif dalam situasi sehari-hari.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan bahan pembelajaran, dan anak dengan pendidik. Pembelajaran ini bermanfaat bagi anak bila dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Pembelajaran bersifat individual dan kontekstual. Artinya belajar itu berlangsung dalam diri individu sesuai perkembangan dan lingkungannya (Agustin, 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib bagi peserta didik. Pelajaran Bahasa Indonesia memegang peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi, menumbuhkembangkan cara berpikir logis, sistematis dan kritis (Agustin, 2022). Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia harus diterapkan dengan baik dan benar oleh guru. Kemampuan berbahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulis akan selalu berkaitan dengan empat aspek keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Empat aspek keterampilan berbahasa wajib dikuasai peserta didik yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Dari keempat aspek tersebut mendengarkan dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis. Mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif. Untuk menguasai keempat jenis keterampilan berbahasa tersebut seseorang harus menguasai sejumlah keterampilan mikro dari masing-masing aspek keterampilan tersebut (Mulyati, 2015).

Pendidikan di setiap jenjang perlu ditingkatkan, agar diperoleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Guru merupakan institusi pendidikan yang bertanggung jawab dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat ditempuh dengan pembaharuan proses, metode, dan media sebagai sarana penyampaian pembelajaran. Bagaimana pembelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa secara benar. Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan metode dan media pembelajaran dengan baik. Menurut (Hasan et al., 2021) Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi.

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al- Mukhlisin Kota Jambi pada tanggal 04 Oktober 2024 di kelas II dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah motivasinya belajarnya, Hal ini dikarenakan metode yang diberikan guru bersifat monoton, hanya mengandalkan sajian teks, kurangnya motivasi belajar, dan juga kurangnya media pembelajaran yang digunakan sehingga pembelajaran berlangsung membosankan, alternatif yang bisa ditempuh oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Sebagai dampak dari proses kegiatan pembelajaran diatas mengakibatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa rendah. Hal ini dapat dilihat oleh peneliti melalui indikator motivasi belajar siswa yaitu, 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4. Adanya kegiatan menarik dalam belajar; 5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Berikut tabel motivasi pra siklus:

Tabel 1. Tabel Motivasi Pra Siklus

Jenis Kelamin	Jumlah	Memiliki Motivasi	Pasif
Laki-laki	13	5	8
Perempuan	6	2	4
Jumlah	19	7	12
Presentase		36,84%	63,15%

(Sumber: catatan lapangan peneliti)

Berdasarkan tabel data prasiklus yang disajikan terdapat 36,84% tingkat motivasi belajar siswa yang diukur dari indikator motivasi belajar siswa yang ideal. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah termotivasi diukur sesuai indikator motivasi belajar. Peneliti menemukan bahwa siswa mampu bertanya, menanggapi masukan guru, mencari informasi terkait pembelajaran, menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu, dan memiliki rasa ingin tahu.

Peneliti juga menemukan bahwa guru kelas dua memberikan sedikit waktu untuk menyelesaikan tugas, beberapa siswa selalu rajin dan menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat motivasi belajar pada siswa. Walaupun sebagian siswa sudah termotivasi belajar, namun 63,15% siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini juga dibuktikan dengan pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa memilih diam dan tidak menjawab guru. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri siswa dalam interaksi mereka, atau mungkin karena rasa takut atau malu siswa. Peneliti juga menemukan bahwa masih terdapat siswa yang terlalu sibuk bermain (ngobrol) dengan teman sekelasnya sehingga tidak memperhatikan (tidak berkonsentrasi) pada proses pembelajaran. Hal ini dapat berarti siswa masih kurang motivasinya untuk mengikuti proses pembelajaran.

Melihat situasi ini perlu diadakan perubahan dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang dapat menyampaikan esensi belajar, menyampaikan maksud dari materi ajar dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi ajar yang hanya disajikan dalam bentuk teks, menjadi tanggung jawab yang harus diperbaiki oleh guru.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan lingkungan belajar dapat mempengaruhi kualitas proses dan hasil yang dicapai. Munadi mendefinisikan media pembelajaran sebagai “segala sesuatu yang mampu menyalurkan pesan dari sumber secara terencana unyu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimannya dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien (Nurdyansyah, 2019).

Menurut Sadirman dalam (Assagaf et al., 2023) secara umum kegunaan dari media pembelajaran yaitu memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik yang hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka. Sehingga mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Mengatasi sifat anak yang cenderung pasif terhadap pembelajaran, menjadi lebih aktif, membantu kesulitan guru dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga mempermudah murid dalam belajar. Selain itu, fungsi media sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa dalam proses belajar mengajar dengan bantuan media dapat mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Sehingga, kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media (Assagaf et al., 2023).

Kebanyakan peserta didik enggan untuk membaca teks yang disajikan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan menyimak,

keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Empat aspek tersebut harus terakomodir dengan baik, sehingga peserta didik mampu menguasai segala aspek yang menjadi tujuan pembelajaran.

Beberapa survei menunjukkan bahwa siswa modern lebih suka menggunakan perangkat seperti tablet, laptop, atau ponsel pintar untuk belajar. Misalnya, survei oleh Common Sense Media menemukan bahwa banyak anak dan remaja lebih suka belajar dengan video, aplikasi interaktif, dan simulasi karena merasa lebih mudah dipahami dan lebih menarik dibandingkan buku teks tradisional. Penelitian lain menunjukkan bahwa generasi yang lahir di era digital cenderung memiliki perhatian yang lebih pendek dan lebih responsif terhadap rangsangan visual dan audio daripada teks panjang. Mereka lebih terstimulasi oleh media audio-visual karena pola belajar mereka sudah terbentuk oleh lingkungan digital yang kaya akan gambar, video, dan suara. Munculnya media audio visual yang bermacam-macam dapat membantu siswa dalam mempelajari materi secara mandiri. Saat ini ketersediaan media audio visual untuk membantu proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang dan belum banyak digunakan di sekolah-sekolah (Mulyadi, Febry Fahreza, 2018).

Di era digital, pendidik tidak hanya harus mampu menggunakan media pembelajaran klasik tetapi juga media pembelajaran yang modern. Beberapa temuan penelitian juga menunjukkan dampak positif media yang digunakan sebagai bagian integral dari pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung (Hasan et al., 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media aplikasi Youtube Kids merupakan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Aplikasi youtube kids menjadi inovasi baru bagi perkembangan media, khususnya media pembelajaran berbasis audio visual. Youtube Kids merupakan media sosial atau situs web berbagi video yang sebagian besar manusia didunia mengenal dan menggunakan aplikasi ini. Berbagai situs dan program serta konten video ditampilkan oleh youtube kids guna memberikan hiburan serta pengetahuan bagi para penonton yang menyaksikan atau membuka youtube kids. Program dan konten video dengan berbagai kategori mulai dari hiburan, diary, ilmu pengetahuan Alam (sains), ilmu pengetahuan sosial, keagamaan serta hal lainnya dapat diakses oleh masyarakat baik secara berbayar maupun gratis (tanpa biaya). Penggunaan media aplikasi youtube kids dalam pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian murid untuk belajar.

Berdasarkan data, perbaikan pembelajaran perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar, mengingat peranan berbahasa sangat besar, maka diperlukan suatu media yang efektif dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi sampah tanggung jawabku. Dengan media pembelajaran yang efektif, pembelajaran Bahasa Indonesia akan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan menggunakan media seperti aplikasi youtube kids akan sangat membantu, karena youtube kids dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan murid sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Manfaat dari penggunaan media pembelajaran salah satunya, yaitu dapat mengatasi sikap pasif murid sehingga murid dapat aktif untuk belajar. Dengan penggunaan media aplikasi youtube kids diharapkan mampu mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa. Media aplikasi youtube kids sudah banyak diteliti pada tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah olehnya itu berdasarkan hasil analisis awal peneliti ingin mencoba penggunaan media aplikasi youtube kids pada tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang mengarah ke tema dunia anak diantaranya aplikasi youtube kids.

METODE PENELITIAN

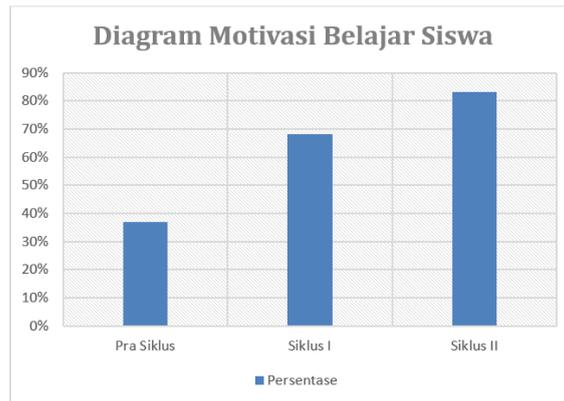
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang untuk dan oleh masyarakat dengan memanfaatkan interaksi partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran. selain itu, PTK juga diartikan sebagai salah satu strategi penyelesaian masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah dalam prosesnya. pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain dengan melengkapi fakta-fakta yang mengembangkan kemampuan analisis dalam praktiknya. penelitian tindakan kelas menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian hal ini merupakan suatu upaya menyelesaikan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiahnya secara sadar pihak yang terlibat (calon guru, guru, dosen, siswa) mencoba merumuskan suatu tindakan atau intervensi yang diperhitungkan dapat menyelesaikan masalah atau memperbaiki situasi dan diperkirakan secara cermat mengalami pelaksanaannya untuk memahami tingkat keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan analisis data ini dilakukan setelah semua data terkumpul, yang berasal dari hasil pengamatan motivasi belajar siswa, kegiatan mengajar guru, dan hasil tes siswa. Berikut adalah hasil data yang diperoleh melalui teknik observasi:

1. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa yang diamati pada siklus pertama adalah 70%. Sementara itu, persentase rata-rata pada siklus kedua meningkat menjadi 83%. Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi tentang sayang lingkungan, serta penggunaan media YouTube Kids, telah meningkat dan membantu memotivasi siswa untuk belajar.
2. Pada tahap awal siklus pertama, motivasi belajar siswa cenderung rendah karena penggunaan media YouTube Kids oleh guru dalam pembelajaran belum efektif, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti materi. Namun, di siklus kedua, pemanfaatan YouTube Kids menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dan keterampilan guru dalam mengelola kelas serta memanfaatkan media pembelajaran tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Data mengenai motivasi belajar siswa diperoleh melalui angket. Pada siklus pertama, rata-rata persentase yang diperoleh adalah 69%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 82%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam motivasi belajar siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media YouTube Kids.
4. Sementara itu, hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data melalui teknik pemberian soal tes menunjukkan bahwa skor motivasi belajar siswa pada siklus pertama adalah 63% dan pada siklus kedua mencapai 80%.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan siklus pertama hasil observasi selama proses pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa aktivitas serta motivasi siswa masih belum maksimal. Namun, setelah adanya perbaikan di siklus kedua, terjadi peningkatan pada kedua aspek tersebut. Lembar observasi berfungsi sebagai panduan untuk peneliti dalam memantau motivasi belajar siswa serta aktivitas mengajar guru selama pelajaran. Data yang dikumpulkan dari lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dan sebagai dasar untuk perbaikan di siklus berikutnya. Berikut adalah hasil observasi yang diperoleh dalam penelitian ini, di mana persentase motivasi serta hasil tes pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Motivasi Belajar Siswa

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media YouTube Kids di kelas II MI Al Mukhlisin kota Jambi. Proses pembelajaran yang dilakukan telah mengikuti tahapan-tahapan penggunaan media YouTube Kids. Tahapan-tahapan dalam penggunaan media tersebut terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Aktivitas pembelajaran dengan memanfaatkan media YouTube Kids ini menunjukkan hasil yang cukup positif dalam pengajaran bahasa Indonesia di kelas II MI Al Mukhlisin kota Jambi. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas belajar baik siswa maupun guru saat menggunakan media YouTube Kids.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian di MI Al Mukhlisin kota Jambi untuk kelas II, terlihat dengan jelas perbandingan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan media YouTube Kids. Dari observasi, terlihat peningkatan motivasi dari siklus ke siklus, di mana motivasi siswa pada pra siklus hanya mencapai 37% dengan kategori rendah. Setelah itu, pada siklus I, angka tersebut meningkat menjadi 68% yang masih dalam kategori cukup, dan pada siklus II, motivasi siswa mencapai 80% dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, motivasi belajar siswa di kelas II MI Al Mukhlisin kota Jambi menunjukkan peningkatan pada setiap indikator, sehingga dapat disimpulkan bahwa media YouTube Kids mempunyai dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dampak yang dirasakan siswa setelah implementasi media YouTube Kids adalah siswa mulai menunjukkan ketahanan menghadapi kendala (tidak mudah menyerah) serta menjadi lebih gembira, rajin, dan bersemangat dalam belajar bahasa Indonesia. Penggunaan media YouTube Kids dalam pengajaran bahasa Indonesia telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas II MI Al Mukhlisin kota Jambi.

KESIMPULAN

1. Peneliti mengedit modul sesuai dengan konten yang akan diajarkan dan juga menyiapkan materi pembelajaran dan media YouTube Kids untuk mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan analisis data hasil penelitian MI Al-Mukhlisin pada proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media representasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dan dilihat melalui indikator-indikator berikut: hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita untuk masa depan, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Peningkatan proses pembelajaran dicapai secara bertahap dan

konsisten dari Siklus I sampai Siklus II melalui penggunaan media pembelajaran YouTube Kids yaitu media pembelajaran berformat video untuk anak.

2. Hasil penelitian meningkat pada setiap siklus. Hasil aktivitas belajar siswa pada Siklus I mencapai rata-rata 70% dan pada Siklus II mencapai 80%, sedangkan motivasi belajar siswa yang diukur dengan angket mencapai rata-rata 68% dengan kategori cukup pada Siklus I dan 82% pada Siklus II dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya motivasi belajar siswa juga didukung oleh tercapainya hasil belajar siswa melalui soal tes yang dapat dilihat dari rata-rata 63% pada Siklus I dan 80% pada Siklus II. Dengan nilai rata-rata ini maka standar capaian telah terpenuhi, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media YouTube Kids untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II MI Al-Mukhlisin menggunakan media YouTube Kids telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fauzi. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. 18.
- Agustin. (2022). Penerapan Media YouTube Pembelajaran Menulis Teks Persuasi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 16 Pekalongan Tahun Ajaran 2021/2022. Skripsi. Semarang. Universitas PGRI Semarang, 117–124.
- Assagaf, S. M. F., Azis, S. A., & Akib, T. (2023). Aplikasi Youtube Kids untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Murid Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(4), 163–172. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.862>
- Bagas Ryandia Ardi Saputra. (2021). Pengertian Kurikulum.
- Baharuddin. (2022). Adapatasi Kurikulum Merdekka Belajar Kampus Merdeka. Gema Burami Guru, 01.
- Bela, A. D. (2020). Melalui Youtube Kids Pada Siswa Kelompok B Di Tk Citra Adi Bangsa Pesanggaran Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019-2020. 1995.
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Hamalik, O. (2000). Psikologi Belajar dan Mengajar. Sinar Baru Algesindo.
- Hamka. (2018). media pembelajaran inklusi.
- Haq Azhar. (2018). Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi. *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina*, 3(1), 193–214.
- hasan asi. (2017). Hasan N. *Jurnal Pendidikan Pengajaran Prokram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 1, 41.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In Tahta Media Group.
- herawati susilo. (2011). Penelitian tindakan kelas sebagai sarana pengembangan keprofesional guru dan calon guru. bayu media.
- houtman. (2020). Merdeka Belajar Dalam Masyarakat 5.0.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Khairul, A., & Jazuli, J. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v2i1.23>
- Maharani, A. S., Darmawan, M., Wardana, K., & Sidoarjo, U. M. (2023). Youtube kids : solusi mengurangi pengaruh negatif pada youtube bagi siswa Sekolah Dasar Else (Elementary School Education. 7(1).
- Mulyadi, Febry Fahreza, dan R. J. (2018). PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SDN LANGUNG. 3(2), 91–102.
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD.

- Keterampilan Berbahasa Indonesia SD, 1–34.
- Narestuti, A. S., Sudiarti, D., & Nurjanah, U. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Komik Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 305–317. <https://doi.org/10.37058/bioed.v6i2.3756>
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana. 1–23.
- Novan Ardy Wiyani. (2022). *Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD*.
- Nurdyansyah. (2019). *Media pembelajaran inovatif*. UMSIDA Press.
- Nurussofa, R., & Astuti, H. P. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 9(1), 22–28. <https://doi.org/10.36987/jpms.v9i1.4183>
- Permana, E. P. (2015). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBEJARAN BONEKA KAUS KAKI UNTUK. 2(2), 133–140.
- Pratiwi, A. I., Cahyo, E. D., & Azizah, B. N. (n.d.). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. 2(1), 7–18.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index
- Program Studi Teknologi Pembelajaran & Psikologi Pendidikan, Pascasarjana, U. N. M. (2016). Inovasi Pendidikan di Era Big Data dan Aspek Psikologinya. <http://pasca.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/Prosiding-Big-Data-2016.pdf>
- Restu Rahayu. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Basicedu*.
- Sari, H. R., & Yatri, I. (2023). Video Animasi Melalui Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 159–166. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.381>
- Supriatna Dadang. (2009). Pengenalan Media Pembelajaran.
- Swihadayani, N. (2023). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(6), 488–493. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v3i6.810>
- Syahputra, I., Syahputra, H., Putra, H. E. R., Siregar, E. S., Iqbal, M., & Khairul, K. (2024). Mengoptimalkan YouTube Kids di Perangkat Android sebagai Teman Aman Anak di SDS AR-RASYD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gemilang (JPMG)*, 4(1), 10–15. <https://doi.org/10.58369/jpmg.v4i1.153>
- Tafonao. (2018). peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Undhar, L. (2020). Universitas Dharmawangsa. -, 224, 1–16.
- Wijaya Kusuma dan Tuti Alawiyah. (2021). *GURU PENGGERAK: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*.
- Wijayanto, P. S., Setiawan, W., Wahyudin, W., & Firmansyah, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Youtube (Podcast) dengan Metode Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh pada Materi Komputer dan Jaringan Dasar di SMKN 3 Bandung. *Jurnal Guru Komputer*, 1(1), 50–62. <https://doi.org/10.17509/jgrkom.v1i1.29527>
- Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka : Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. 02(05), 85–88.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>